

## **PENTINGNYA IT TERHADAP PROFESIONALISME PENDIDIK DI ERA GLOBALISASI**

**RIFKY SETIAWAN<sup>1</sup>, INDRALISTIANA<sup>2</sup>, ZULKIFLIH<sup>3</sup>, RAHMATIA<sup>4</sup>**

Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar<sup>1</sup>

Administrasi Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana Universitas Negeri Alauddin Makassar<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI DDI Polewali Mandar<sup>4</sup>

\*Email Corresponding: [rifyksetiawan948@gmail.com](mailto:rifyksetiawan948@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembahasan pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya IPTEK sebagai bentuk profesionalisme pendidik di era globalisasi, data yang dikumpulkan menggunakan teknik kajian pustaka adapun data yang diperoleh. Perkembangan zaman pada era globalisasi sekarang begitu pesat, khususnya pada bidang Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK). Informasi dapat begitu cepat diperoleh melalui teknologi, serta masih banyak hal lain yang mudah untuk dilakukan pada zaman sekarang. Zaman semakin berkembang tentunya mutu pendidikan juga diharapkan semakin meningkat. Sehingga, guru yang profesional adalah guru yang dapat menyikapi perkembangan zaman, serta dapat memanfaatkan segala hal yang berkembang untuk proses pendidikan kedepannya. Sehingga, yang diharapkan bagi guru pada zaman sekarang, mampu memanfaatkan Ilmu Pengetahuan Teknologi IPTEK sebagai salah satu bentuk profesionalisme, sehingga dapat dilakukan pelatihan-pelatihan bagi guru yang belum ahli dalam bidang teknologi khususnya pemanfaatan microsoft agar dapat meningkatkan kemampuannya sebagai guru profesional.

**Kata kunci:** IT, Profesionalisme, Globalisasi

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman pada era globalisasi sekarang, menuntut akan adanya peningkatan mutu pada pendidikan. Sebab, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi bangsa yang baru dan mampu bersaing untuk masa depan. Oleh karena itu, pendidik harus mampu lebih dulu menguasai dan memanfaatkan perkembangan zaman, agar kedepannya mampu menerapkan kepada peserta didik, selain itu pendidik merupakan tenaga profesional yang harus siap menerima apapun yang menjadi tantangan. Seperti yang tercantum pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2017, yang menjabarkan bahwa seorang pendidik senantiasa harus memiliki empat kompetensi, adapun kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kompetensi profesional. Kemudian dijelaskan pula dalam Undang-undang Guru dan Dosen tahun 2005, pasal 3 bahwa pendidik harus mampu meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi serta kompetensinya secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, serta seni.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat sehingga orang bisa mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber di seluruh dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat, baik positif maupun negatif. Demikian pula dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) selalu dibarengi dengan berbagai masalah. Sehingga diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memperoleh, mengelola, dan

menggunakan informasi untuk bertahan hidup atau bahkan beradaptasi dalam keadaan yang selalu berubah, ketidakpastian dan persaingan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan pada hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dunia pendidikan. Model pembelajaran konvensional yang menghiasi proses pembelajaran di Indonesia diyakini memiliki kekurangan, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Selain berpusat pada siswa, model pembelajaran yang digunakan guru pada umumnya belum dapat melayani siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas dalam kurun waktu tertentu.

Undang-undang tersebut menjelaskan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, menurut Nur Rahmah (dalam Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 2018) menjelaskan bahwa guru dalam mengembang tugasnya harus mampu memiliki kompetensi tersebut serta sikap profesional yang akan dilakukan pada peserta didik, oleh karena itu pendidik harus mampu mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurtanto (dalam Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 2018) bahwa kompetensi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam kelas agar dapat dikatakan profesional ketika; 1) Mencerminkan terbentuknya nilai kepribadian, 2) Mampu menyusun administrasi pembelajaran, 3) Memahami terkait landasan pendidikan, 4) Dapat menguasai dan melaksanakan program pembelajaran, 5) Melakukan penilaian, 6) Dapat menguasai berbagai macam metode, dan 7) Serta mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak saat menggunakan teknologi adalah *e-learning*. Karena *e-learning* merupakan model pembelajaran yang relatif baru di Indonesia, hanya sedikit komunitas pendidikan yang menerapkannya, selain membutuhkan dukungan infrastruktur yang relatif mahal (Yaniawati, 2007). Model pembelajaran dengan menggunakan IT ini tentunya berdampak pada perubahan budaya belajar. Setidaknya ada empat faktor penting dalam membangun budaya belajar menggunakan model *e-learning* di sekolah.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran juga didukung dengan penemuan internet yang dianggap sebagai penemuan penting yang telah mengubah dunia termasuk dunia pendidikan. Penggunaan Internet untuk pendidikan adalah perubahan besar. Salah satu keunggulan internet adalah dapat berkomunikasi secara interaktif dan global. Beberapa temuan penelitian tentang penggunaan TIK untuk tujuan pendidikan diketahui memiliki dampak positif.

Namun dalam prakteknya, tidak semua guru menggunakan TIK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diajarkannya, sekalipun mereka sudah memahami bahwa strategi pembelajaran tersebut sangat membantu atau membantu penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Mengapa situasi ini terjadi? Jika pertanyaan ini ditanyakan kepada seorang guru, kemungkinan besar guru tersebut akan membuat banyak argumen mengapa dia tidak menggunakan sumber yang berbeda untuk mengajar siswanya.

Sebagian guru belum terbiasa menggunakan komputer, selain itu kesadaran atau pemahaman dan sikap positif guru terhadap TIK relatif masih belum lengkap dan belum merata. Berbagai faktor tersebut mendorong penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang integrasi TI dalam pembelajaran, baik dalam kaitannya dengan perkembangan maupun permasalahan. Melalui kajian ini diharapkan dapat terungkap berbagai faktor yang terkait dengan perkembangan dan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpadu TIK.

Perkembangan TIK telah dengan cepat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Bahkan, sebagian masyarakat sudah sangat bergantung dengan keberadaan TIK sehingga mereka merasa tidak bisa berbuat apa-apa tanpa dukungan TIK. Kondisi perkembangan lainnya adalah hanya berdasarkan

potensi TIK, beberapa objek bekerja tanpa harus pindah ke gedung perkantoran (*virtual office*). Berbekal hanya alat IT tertentu, mereka dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan setiap hari.

Ada kecenderungan untuk menemukan bahwa permintaan ruang untuk tempat kerja (kantor) menurun dari waktu ke waktu. Kita juga dapat mengamati bahwa kemajuan TIK yang pesat saat ini tidak hanya mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat sehari-hari tetapi juga aspek pendidikan/pembelajaran. Sekolah juga secara bertahap mulai membekali diri dengan peralatan IT untuk keperluan pembelajaran atau manajemen. Begitu pula dengan guru yang mendapatkan pelatihan secara bertahap dan berkesinambungan dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran.

Penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada era globalisasi sekarang diharapkan pendidik mampu menguasai IPTEK sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Nur Rahmat (dalam Jurnal Kajian Ilmu Pengetahuan) bahwa pendidik yang profesional merupakan pendidik yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sebab apa yang menjadi kebutuhan peserta didik kedepannya tidak dapat ditunda lagi, karena semakin meningkat serta ketatnya persaingan di era globalisasi sekarang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka artikel ini akan membahas terkait dengan; 1) Mengapa IPTEK begitu penting bagi pendidik di era globalisasi, 2) Mengapa IPTEK dan Profesionalisme guru saling berhubungan? Adapun masalah tersebut diangkat dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pendidik, dan penulis akan pentingnya IPTEK di Era Globalisasi sebagai bentuk profesionalisme.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini menyajikan data yang diperoleh berupa kata-kata atau bahasa tulisan. Dengan jenis penelitian studi kasus terhadap pentingnya TIK terhadap profesionalisme pendidik di era globalisasi. Penelitian ini mengkaji TIK khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi TIK pada bagian Microsoft. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa metode studi pustaka atau kajian kepustakaan, penerapan metode ini dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan dongeng dan pembentukan karakter di awal pembelajaran. Selanjutnya tahap teknik analisis data berupa teknik analisis bentuk deskripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengaruh TIK dalam profesionalisme guru berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber tertulis di era digital sekarang serba teknologi membuat pendidik harus mampu menguasai segala perkembangan terdahulu itu berkaitan dengan bidang pendidikan. Sebab indikator pendidik profesionalisme apabila pendidik mampu melakukan semua tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki keterampilan sesuai perkembangan zaman. Adapun pemanfaatan microsoft sebagai bentuk profesionalisme guru. Akan tetapi hasil dari data yang diperoleh masih banyak pendidik yang belum mampu memanfaatkan hal tersebut.

Dari data yang didapatkan, bahwa ada beberapa masalah yang membuat tenaga pendidik atau Guru masih terbelah, kurang memahami penggunaan TIK sebagai media pembelajaran. Berikut faktor-faktor mempengaruhi tenaga pendidik atau Guru kurangnya pemanfaatan TIK, sebagai berikut:

1. Minimnya pelatihan dan pembelajaran pengetahuan dasar tentang TIK

Mengikuti pelatihan atau belajar tentang pengetahuan dasar di bidang pengoperasian komputer dan pemanfaatan internet dengan berbagai fasilitas yang tersedia termasuk searching dan browsing, serta downloading konten pembelajaran yang dibutuhkan. Seorang Guru atau

tenaga pendidik harus mampu menguasai hal di atas sebagai bagian dari ahli seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada muridnya. Dari hasil data yang ditemukan bahwa, permasalahan yang paling utama adalah minimnya pelatihan dan pembelajaran pengetahuan dasar tentang TIK sehingga masih terbelah kurangnya pemahaman penggunaan teknik informatika dan komunikasi di era globalisasi ini.

2. Kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran dan penggunaan TIK

Permasalahan kedua yang dianggap sebagai hal sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya fasilitas atau perangkat keras yang mendukung penggunaan TIK dalam pembelajaran. Dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti bahwa, lingkungan pendidikan yang membuat guru-guru atau tenaga pendidik kurang memahami TIK karena kurangnya fasilitas yang mendukung atau praktek. Seperti yang kita ketahui, bahwa fasilitas-fasilitas dalam pembelajaran TIK seharusnya wajib disediakan sesuai kebutuhan sebagai bahan ajar bagi guru. Bukan hanya materi, fasilitas dalam penggunaan TIK bisa membantu para pendidik untuk melakukan praktek dan kemudian dikembangkan sebagai bahan ajar.

3. Antusias yang kurang untuk mengenal dunia TIK

Faktor lainnya adalah kemalasan seorang guru untuk mengenal dunia TIK. Berdasarkan dari hasil data yang didapatkan, bahwa seorang guru zaman sekarang acuh tak acuh dengan adanya pembelajaran TIK dalam dunia pendidikan. Hambatan pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran juga dikarenakan kurangnya rasa percaya diri guru menggunakan TIK dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru takut gagal mengajar melalui penggunaan TIK yang saat ini sangat disarankan. Kurangnya kompetensi guru yang dimaksudkan di sini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam praktek-praktek pedagogis. Terbatasnya jumlah guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang penggunaan komputer dan internet, serta kurang atau tidak antusiasnya guru untuk melakukan perubahan dengan mengintegrasikan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di kelas mereka.

4. Usia dari tenaga pendidik atau guru

Faktor yang terakhir berdasarkan data yang ditemukan adalah, faktor usia seorang guru atau tenaga pendidik. Faktor ini tidak patut disalahkan kepada seorang guru karena usia yang membuat mereka sudah tidak banyak memiliki waktu untuk lebih mengenal pembelajaran TIK. Seperti diketahui bahwa teknologi selalu berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga guru yang memiliki usia tidak muda lagi sudah tidak mampu mengenali teknologi dan media pembelajaran TIK yang selalu mengalami perubahan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa adanya faktor yang mempengaruhi seorang guru mengalami kendala dalam mengenal pembelajaran TIK di era globalisasi ini. Dari data yang di dapatkan, tidak sedikitpun dari beberapa dunia pendidikan mengalami hal yang sama. Meskipun kemungkinan besar adanya faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut.

Pentingnya IT terhadap profesionalisme pendidik di era globalisasi ini sangat mempengaruhi kemajuan seorang siswa untuk lebih mengenal dunia TIK baik penggunaan maupun wawasan materi tentang TIK. TIK di satu sisi dapat memberikan kemaslahatan atau manfaat (dampak positif) apabila dipegang dan dimanfaatkan secara arif oleh orang yang bertanggung jawab; tetapi di sisi yang lain, TIK dapat juga “mendatangkan dampak negatif (mudharat)” jika digunakan oleh orang yang tidak atau kurang bertanggung jawab.

Dari empat faktor di atas, peneliti juga menemukan bagaimana mengatasi hambatan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang sekaligus berfungsi sebagai prasyarat keberhasilan penerapan TIK dalam pembelajaran. Pertama, pembelajar dan pengajar memiliki akses terhadap teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan. Ini berarti sekolah harus memiliki sarana prasarana yang memadai yang

berkaitan dengan TIK, seperti tersedianya komputer/ laptop, jaringan komputer, koneksi internet, laboratorium komputer, peralatan multimedia seperti CD, DVD, Web Camera, dan lainnya. Kedua, tersedianya materi pelajaran yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi pembelajar dan pengajar. Materi-materi pelajaran dapat berupa materi pembelajaran interaktif yang berbantuan komputer, seperti CD, DVD, pembelajaran interaktif.

Ketiga, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang penggunaan alat-alat dan sumber-sumber belajar digital untuk membantu peserta didiknya mencapai standar akademik yang ditetapkan. Keempat, tersedianya anggaran atau dana yang cukup untuk mengadakan, mengembangkan, dan merawat sarana-prasarana TIK yang tersedia/dimiliki. Kelima, yang tidak kalah penting adalah adanya kemauan dari semua pihak, dalam hal ini guru dan peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran dengan dukungan TIK tersebut

### **Pembahasan**

Data yang diperoleh terkait pemanfaatan microsoft sebagai bentuk profesionalisme pendidik ialah hal yang sangat dibutuhkan di era digital sekarang khususnya pada bidang pendidikan. Karena ketiga microsoft yakni microsoft word, excel, dan power point sangat membantu pendidik dalam mengembang tugas keprofesionalismeaannya. Microsoft Word sebagai sarana guru dalam membuat perangkat pembelajaran, microsoft excel sebagai sarana melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, dan microsoft power point sebagai sarana multimedia pembelajaran. Namun data di atas diperoleh hasil bahwa harapan seorang guru profesional belum dapat dilaksanakan oleh semua pendidik. Sebab masih banyak pendidik yang belum mampu mengikuti perkembangan zaman yang berhubungan dengan bidang pendidikan.

Hal ini terjadi disebabkan karena beberapa faktor, selain karena ketidak mauan pendidik untuk belajar teknologi, biaya yang meadai. Juga faktor usia yang membuat pendidik dalam hal ini malas untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sangat berhubungan dengan bidang pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh (Surachman, 2017) menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru akan lama, disebabkan faktor usia yang tidak muda lagi, sehingga tidak memungkinkan waktu yang singkat dapat efektivitas dalam memberikan bimbingan kepada pendidik untuk meningkatkan profesionalismenya.

Profesionalisme guru yang berhubungan dengan Ilmu Teknologi akan dapat dilaksanakan oleh pendidikan apabila ada kemauan dalam diri pendidik untuk belajar Ilmu Teknologi khususnya microsoft karena akan sangat membantu proses pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian memberikan pelatihan kepada pendidik-pendidik yang belum mampu dalam bidang Ilmu Teknologi khususnya pemanfaatan microsoft agar dapat keluar dari zona ketidak mampumannya, sehingga kompetensi guru juga dalam hal ini meningkat. Dan dapat dikatakan sebagai guru profesional karena bukan hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran saja tapi mampu memanfaatkan Ilmu Teknologi untuk meningkatkan profesionalmenya sebagai pendidik.

Melalui kegiatan sosialisasi penggunaan IT dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pelatihan penggunaan TI untuk pembelajaran berkala dan model pembelajaran berkelanjutan dan perintah menggunakan TI di beberapa sekolah, mudah-mudahan dapat memotivasi guru untuk menjadi lebih baik pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan TIK untuk kepentingan siswa. Tidak dipungkiri bahwa guru yang kreatif dan proaktif akan selalu terbuka terhadap berbagai kemajuan, termasuk kemajuan di bidang TIK. Sikap guru inilah yang mendorongnya untuk menerapkan kemajuan TI dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Namun di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian guru menganggap tugas sehari-hari guru cukup merepotkan, sehingga penggunaan TIK untuk kegiatan pembelajaran dianggap menambah beban atau "membosankan" bagi siswa.

Dengan pemahaman yang jelas tentang potensi dan manfaat TIK, para guru tentunya akan lebih mudah menerapkan ide-ide inovatif pada kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Kalaupun

menemui kendala/kesulitan selama tahap implementasi kelas, tentu tidak akan mudah menyerah; akan tetapi akan berusaha dicarikan solusinya, tidak hanya melalui sesama guru di sekolah tetapi juga dengan pihak lain yang berwenang di bidang yang relevan. Selain menyerap berbagai ide inovatif, dalam hal ini justru melalui upaya pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran, diyakini para guru akan selalu mencari cara untuk mengembangkan kreativitasnya sendiri dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.

## KESIMPULAN

Ilmu Teknologi begitu penting bagi pendidikan karena sangat berhubungan dengan bidang pendidikan, karena ilmu teknologi dapat membantu proses belajar mengajar pendidik misalnya saja pemanfaatan microsoft word dalam pembuatan perangkat pembelajaran, microsoft excel dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan microsoft power point untuk pemanfaatan multimedia pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar siswa. Itulah ilmu teknologi begitu penting dalam bidang pendidikan terkhusus dalam hal profesionalisme pendidik, karena pendidik yang profesional adalah pendidik yang mampu mengikuti perkembangan zaman dalam hal yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Penggunaan TIK dalam pembelajaran masih belum lengkap dan belum merata. Keadaan ini antara lain disebabkan oleh belum meratanya persebaran infrastruktur untuk mendukung penggunaan TIK dalam pembelajaran, serta kurangnya persiapan sumber daya manusia (khususnya guru) untuk mengimplementasikan integrasi TIK dalam pembelajaran. Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran yang dipimpin oleh guru secara bertahap dan berkesinambungan disertai dengan pelatihan guru secara berkala, kegiatan rintisan penggunaan TIK untuk pembelajaran yang terealisasi pada akhirnya akan mengarah pada kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan TI.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi ketika menerapkan pembelajaran berbasis TIK adalah; 1) Ketersediaan sumber energi listrik, 2) Aksesibilitas perangkat TIK bagi guru dan siswa, 3) Tersedianya dukungan yang berkualitas, bermakna dan berbudaya bagi siswa dan guru, 4) Pengetahuan dan keterampilan IT guru dan siswa, 5) Dukungan anggaran atau keuangan, dan 6) Kemauan dan komitmen para pihak (instansi pemerintah, kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat orang tua).

## REFERENSI

- Amra, A. (2011). Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ta'dib*.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kristiawan, M., & Rahmat, n. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Leba, U. T., & Padmomartono, S. (2014). *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Munawar. (2019). Supervisi Akademik Mengurangi Problematika Profesionalisme Guru di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Munawar, W. (2011). Peningkatan Profesionalisme Guru Teknologi Kejuruan Melalui Keterampilan Merancang Mengembangkan Multimedia Interaktif Offline. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Patima. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kurikulum. *Al Ibtida*.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.



- 
- Santika, I., & dkk. (2019). Analisis Ketercapaian Indikator Pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Kependidikan Islam* .
- Sastrawan, K. B. (2017). Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu* .
- Surachman, E. (2017). Workshop Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran serta profesionalisme Pendidik di SMP Negeri 194 Jakarta. *Jurnal Sarwahita* .
- Syarbini, A. (2015). *Guru Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarif, A. (2018). Komitmen Organisasi dan Kinerja Pendidik dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan* .
- Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2018). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, E. P. (2017). Pengembangan Kapasitas Tenaga Pendidik dan Peranan Lembaga Pendidikan.
- Utami, I. S. (2016). Implementasi E-Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar bagi Siswa. *Jurnal Komputer Terapan*.
- Yaniawati, Poppy. 2007. Peran "E-Learning" dalam Pembelajaran <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/042007/12/0902.htm> diakses tanggal 27 Agustus 2015.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan*.